



Lembaga Sistem Sosial Pendidikan Islam

Adisel¹, Mona Nopitasari², Tafsir Efendi³, Suryati⁴

Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Bengkulu

e-mail: adisel@mail.uinfas.ac.id Monanopitasari96@gmail.com
efenditafsir76@gmail.com suryati_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tujuan kajian ini menjelaskan bahwa lembaga Sistem Sosial Pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu sejak usia dini hingga dewasa. Melalui sistem pendidikan ini, nilai-nilai kesederhanaan, tolong-menolong, keadilan, dan toleransi ditanamkan, memperkuat jalinan sosial yang harmonis di antara individu dan komunitas. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah seperti SINTA, *Google Shoolar*, *Book*, dan situs jurnal lainnya yang relevan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa lembaga Sistem Sosial Pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pilar yang memperkuat jati diri individu Muslim dan membangun fondasi yang kokoh bagi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sistem sosial pendidikan yang terkait dalam kajian ini yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: *Lembaga Sosial, Pendidikan Islam*

Abstract

The aim of this study explains that the institutions of the Islamic Social Education System play a role in shaping individual character, morality and spirituality from an early age to adulthood. Through this education system, the values of simplicity, mutual assistance, justice and tolerance are instilled, strengthening harmonious social ties between individuals and communities. The method used is library research, which is a study that examines various reference books and the results of similar previous research which is useful for obtaining a theoretical basis regarding the problem to be researched. The data sources in this research are scientific journals such as SINTA, *Google Shoolar*, *book*, and other relevant journal sites. The research results explain that Islamic Social Education System institutions not only teach religious knowledge, but also become pillars that strengthen individual Muslim identity and build a solid foundation for a society based on Islamic values in everyday life. The social education systems involved in this study are family, school and community.

Keywords: *Institutions, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Proses tersebut bersandar pada prinsip pengembangan fitrah manusia agar memperoleh kesempurnaan hidup dalam semua aspeknya. Berarti, fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah

proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Oleh karena itu, kunci keberhasilan umat Islam, agar mampu menangkap ruh ajaran Islam yang sesungguhnya dan selalu kontekstual dengan kehidupan, tiada lain adalah melalui proses pendidikan (Agus Zaenul Fitri, 2012). Tugas Pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga sebagai lembaga pertama pendidikan anak, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan masyarakat sebagai lembaga non formal pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) (Khair, 2021).

Karenanya, dalam konteks pencerdasan anak bangsa, maka lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak (Marlina Gazali, 2013).

METODE

Metode yang digunakan adalah merupakan penelitian kepustakaan, yang merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah seperti SINTA, *Google Shoolar*, dan situs jurnal lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Sebagai Sistem Sosial Pendidikan Islam

Nizar mengatakan bahwa fungsi pendidikan senantiasa berupaya agar dapat menyesuaikan (mengharmonisasikan) kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis, (disesuaikan dengan ajaran Islam di wilayah setempat). Pendidikan dalam keluarga Muslim yang hidup pada masyarakat multi agama dimaksudkan untuk merespon fenomena suatu konflik etnis, sosial-budaya yang kerap muncul ditengah masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan untuk mencari format pendidikan keluarga Muslim pada masyarakat multi agama sebagai sebagai sebuah identitas, agar dapat hidup berdampingan di lingkungan mayoritas non-Muslim. Pendidikan keluarga Muslim diharapkan mampu memberikan nilai tawar untuk mencerahkan masyarakat dengan cara mendesign pembinaan anak-anak, keluarga, dan masyarakat sekitarnya, agar identitas diri sebagai seorang muslim terjaga (Syamsul Nizar, 2013).

Keluarga merupakan suatu kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia (Haderani.2019).

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan Islam yang tepat (Noviya Andriyani Isnanita, 2016).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam rumah tangga (keluarga) di mana tugas dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Pendidikan keluarga menitikberatkan pada masalah agama, penanaman keimanan dan ketakwaan, beramal saleh, beradab dan berakhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani tujuan hidupnya (Muhamad Ilyas, 2018).

Amirulloh Syarbini, 2016 menyatakan bahwa banyak hasil penelitian mengisyaratkan adanya keterkaitan antara pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam keluarga dan karakter anak di masa depan. Bagaimana model penanaman nilai yang dilakukan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi karakter anak yang bersangkutan, dan pada akhirnya hal tersebut akan menjadi identitas yang bersangkutan pada masa yang akan datang.

Sebagai sistem sosial, keluarga memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman agama anak-anak. Keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk sistem sosial pendidikan Islam. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya sebuah entitas biologis, tetapi juga merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter serta moralitas individu. Keluarga sebagai sistem sosial pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mentransmisikan nilai-nilai keagamaan, ajaran moral, dan prinsip-prinsip etika kepada anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar tentang ajaran-ajaran Islam secara langsung, mulai dari ibadah, sikap terhadap sesama, hingga pemahaman tentang moralitas. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai contoh dan teladan yang kuat bagi anak-anak dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga sebagai sistem sosial pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk individu yang taat beragama, bertanggung jawab, dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.

Sekolah Sebagai Sistem Sosial Pendidikan Islam

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk dapat memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar

pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa system pendidikan yang bertujuan layaknya seperti sekolah formal dengan bentuk yang berbeda seperti yang dikenal istilah home schooling, akan tetapi sekolah adalah sistem pendidikan yang paling terkenal bahkan ada di setiap negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. Tingkatan ini selanjutnya disebut jenjang yang ada, yakni tingkatan adalah Sekolah Dasar, Lanjutan dan Perguruan Tinggi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak (Arif Rohman, 2011). Pendidikan formal dapat coraknya diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat.

Sekolah sebagai the three education center (tiga pusat pendidikan) sangat mempunyai peran strategis dalam pembentukan peserta didik seperti ungkapan Durkheim seorang sosiolog bahwa lembaga pendidikan (sekolah) berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya masyarakat (ikut di dalam remaja). Durkheim menggambarkan betapa generasi muda memerlukan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki tata nilai sendiri. Dimana sasaran pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kekuatan fisik, intelektual dan moral yang dibutuhkan oleh lingkungan di mana ia tinggal. Karena menurutnya sekolah adalah bagian terpenting untuk menjaga keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Ahmad Lahmi, 2016).

Secara eksplisit Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, menransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat. Pendidikan adalah usaha manusia dewasa dalam mengembangkan potensi anak yang sedang berkembang untuk menjadi manusia yang berguna. lembaga pendidikan adalah segala kegiatan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan potensi anak menuju kesempurnaannya secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan adalah menjadi hakikat pendidikan (Elva Yuliana, 2020). Untuk mencapai sasaran dan fungsi di maksud maka lembaga pendidikan menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas (Hayati Fitri, 2021). Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan dalam arti secara bahasa mengandung arti memberikan bimbingan kepada para siswa dengan bentuk memberikan pengajaran, perbaikan moral serta melatih intelektual (Sholichah Aas Siti, 2018).

Sistem pendidikan dengan sistem lainnya mempunyai hubungan erat. Pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi sistem sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, politik, dan lainlain. Hubungan pendidikan dengan sistem sosial berkaitan erat, pendidikan terlibat dalam semua jenis dan jenjang proses perkembangan sosial, baik dalam mobilitas sosial, mobilitas geografis, penduduk, partisipasi politik, dan sistem sosial lainnya. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat banyak dan luas dalam meningkatkan kemampuan intelektualitas manusia, yang pada akhirnya berakibat pula terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Kaitan antara kedua aspek tersebut menuntut para ahli sosiologi dalam membahas masyarakat tidak mengenyampingkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. (Ermayanti, 2023)

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran dan andil masyarakat dalam kepengurusannya. Masyarakat juga dapat menjadi pusat dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, selain keluarga dan sekolah. System social pada dasarnya menunjuk pada sesuatu dari bentuk masyarakat yang dalam skala besar, seperti bangsa, Negara atau dapat pula menunjuk pada sector tertentu, seperti sector pendidikan, ekonomi, politik atau dapat pula menunjuk pada skala kecil seperti keluarga. Dengan persiapan dan orientasi yang jelas diharapkan lembaga-lembaga pendidikan akan mampu mencetak kader-kader perubahan ke arah perbaikan di masyarakat.

Masyarakat Sebagai Sistem Sosial Pendidikan Islam

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk dengan tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan (Nerisa Sertiawan, 2023). Dalam arti yang terperinci masyarakat adalah sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama mempunyai kesadaran dan kesatuan tempat tinggal dan dapat bertindak bersama. Dalam pengertian ini menunjukkan betapa pentingnya arti masyarakat dan kehidupan manusia, sebab manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama dan bantuan orang lain.

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak, berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Ibrahim Bafadhol, 2017).

Masyarakat sangat penting artinya bagi kehidupan manusia. Setidaknya dalam masyarakat itu ada dua hal yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia, yaitu sistem nilai dan struktur kekuasaan. Struktur kekuasaan sangat dibutuhkan oleh manusia, di masyarakat terdapat tokoh atau kelompok yang berusaha mengambil keputusan dan melaksanakan berdasarkan otoritas yang ada padanya, Kekuasaan dapat dipergunakan baik untuk kepentingan umum atau kepentingan pribadi maupun kelompok. Kekuasaan dapat melihat pada orang yang baik dan orang yang jahat. Manusia berkepentingan untuk menguasai kekuasaan agar tidak jatuh di tangan orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Kekuasaan sebagai alat untuk menciptakan sistem dan struktur sosial yang lebih baik. Seorang rektor dengan kekuasaannya dapat menggerakkan seluruh civitas akademika untuk shalat berjamaah, puasa senin kamis dan sebagainya. Ketua RT yang dapat menggerakkan waganya untuk kerja bakti, iuran korban banjir dan sebagainya. Masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan dimaksudkan. adalah terbinanya anggota masyarakat menjadi warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma etika, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat. (Zubaedi, 2015)

Masyarakat berperan sebagai fondasi utama dalam sistem sosial pendidikan Islam. Ini karena masyarakat menjadi lingkungan di mana nilai-nilai, ajaran, dan budaya Islam tersebar dan dipraktikkan secara luas. Sistem sosial pendidikan Islam dalam masyarakat melibatkan interaksi antara individu, kelompok, lembaga pendidikan, dan struktur sosial lainnya untuk menyebarkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik agama Islam. Masyarakat sebagai sistem sosial pendidikan Islam menekankan peran komunitas dalam mentransmisikan nilai-nilai Islam, baik melalui lembaga formal seperti sekolah agama maupun melalui praktik sehari-hari. Melalui interaksi sosial, generasi muda memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dari para sesepuh, ulama, dan praktisi agama yang ada dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui tradisi lisan, kebiasaan, serta budaya lokal yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sosial pendidikan Islam dalam masyarakat tidak terbatas pada pembelajaran teks-teks suci atau ajaran formal, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Masyarakat menjadi wadah di mana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Dengan demikian, peran masyarakat sebagai sistem sosial pendidikan Islam tidak hanya memengaruhi pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan moral individu dalam konteks yang lebih luas.

Di samping itu dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga sosial yang selalu melayani kepentingan sosial atau masyarakatnya. Terbentuknya manusia ideal, sempurna dan sukses tidak terlepas dari peran dan fungsi masyarakat. Melalui lembaga-lembaga masyarakat tersebut terjadi proses pendidikan yang dapat membentuk kepribadian manusia. Lembaga kemasyarakatan memberikan pelayanan secara maksimal berdasarkan fungsinya. Fungsi lembaga kemasyarakatan adalah yang pertama yaitu memberikan pedoman kepada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan. kedua Menjaga keutuhan masyarakat, dan yang ketiga memberikan pegangan pengendalian sosial, intinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggota masyarakatnya.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Proses tersebut bersandar pada prinsip pengembangan fitrah manusia agar memperoleh kesempurnaan hidup dalam semua aspeknya. Berarti, fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi

manusia, sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya.

Melalui proses pendidikan (belajar mengajar), dengan segenap dayanya, manusia dituntut dapat membangun peradaban dan memajukan kehidupan. Tugas Pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga sebagai lembaga pertama pendidikan anak, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan masyarakat sebagai lembaga non formal pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, Ibrahim .2017. Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia. Jurnal Edukasi Islami (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, Nomor 11).
- Ermayanti,dkk. 2023. Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu System Sosial. (Bina Gogik, Volume 10 No. 2).
- Fitri, Hayati. Dkk. 2021. Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Vol 6, No.1).
- Gazali, Marlina. 2013. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1).
- Haderani. 2019. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan, (Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai *Vol.XII No.24).
- Ilyas Muhamad, Didin Hafidhuddin, Anung Al-Hamat. 2018. Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'āN (Jurnal Tawazunvolume11 No. 1).
- Isnanita, Noviya Andriyani. 2016. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. Journal Ilmiah.Vol.5.No.1).
- Khair, H. 2021. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan, Vol 12 No 2.
- Lahmi Ahmad. 2016. Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam ISTAWA: (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2).
- Nizar Syamsul. 2013. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rohman, Arif. 2011. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Sertiawan, Nerisa, dkk. 2023. Konsep Dasar Sistem Sosial Indonesia Dan Masyarakat Sebagai Suatu Sistem, (Jurnal Faidatuna Vol.4, No.2).
- Siti, Sholichah Aas. 2018. Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran: Edukasi Islam. (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 07. No. 1).
- Syarbini, Amirulloh. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Elva. 2020. Pemikiran Hasan Langgulung Tentang Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Undergraduate. Tesis, lain Kediri.
- Zaenul Fitri Agus. 2012. Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. (Jurnal Pendidikan Islam: Vol. XVII No. 1 2012/1433).
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.